

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN
PETANI KARET
(Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung)**

Weriantoni, Musbatik Srivani, Lukman, Fini Fibriani, Silvia, dan Enjelia Maivira
Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh
Jl. Rasuna Said, Kubu Gadang, Payakumbuh, Telp: 0752-95066
Email: weriantoni.unand@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) dan telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, sehingga perlu perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah produksi, tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan petani karet yang digambarkan oleh jumlah pendapatan petani. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet sedangkan tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

Kata kunci-Pendapatan; luas lahan; jumlah produksi; pendidikan; kebijakan pemerintah

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, lebih dari 50% dari pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010). Pentingnya peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi membuat pemerintah terus meningkatkan peranan sektor pertanian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa distribusi PDB atas dasar harga konstan tahun 2000, menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 kontribusi sektor pertanian yaitu sebesar 4,83%, kemudian pada tahun 2011 sedikit mengalami penurunan menjadi 3,37%. Selanjutnya pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian kembali mengalami peningkatan menjadi 4,20%.

Sejak empat tahun terakhir harga karet di Sumatera Barat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terdapat perbedaan harga antara produsen besar dengan petani karet. Berdasarkan data harga yang ada di BPS tahun 2015 harga karet adalah sebesar Rp. 8.000.00,-/ Kg. Namun harga karet pada petani berkisar Rp. 3.500.00,-/ Kg (survei). Sehingga terdapat perbedaan yang cukup besar untuk petani karet. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Menurut Hernanto (2004), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Soekartawi, 2000).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet diantaranya yaitu luas lahan. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi karet, apabila produksi meningkat, maka kehidupan petani lebih tinggi dan kesejahteraan lebih merata (Trimayuri, 2010). Jika lahan karet semakin luas maka produksi karet akan semakin meningkat dan pendapatan juga semakin meningkat. Sebaliknya apabila luas lahan karet semakin sempit maka produksi karet akan semakin sedikit dan pendapatan petani akan berkurang.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah jumlah produksi. Menurut Soekartawi (2007), produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya jenis komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Jumlah produksi karet di Indonesia ini sebanding dengan jumlah permintaan terhadap karet dimana, rata-rata konsumsi karet masyarakat Indonesia terlihat dari jumlah kendaraan selalu meningkat setiap tahun baik roda dua maupun roda empat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani karet adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi (Buranda, 2015). Begitu juga dalam bidang pertanian dengan penggunaan penerapan teknologi dalam bidang pertanian khususnya tanaman karet telah banyak dilakukan. Khusus teknologi pada aspek pembuatan bibit unggul, pengaturan jarak, pemupukan yang tepat dan pemeliharaan telah diupayakan dengan berbagai metode atau cara.

Kabupaten Sijunjung memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencaharian bertani, dengan daerah karet yang luas. Sehingga mata pencarian masyarakatnya adalah petani karet. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS (2014), dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Sijunjung cukup besar. Melihat besarnya kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sijunjung, maka sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani terutama terhadap petani karet.

Kesejahteraan petani dapat diukur melalui tingkat pendapatan petani. Pendapatan rata-rata petani karet berdasarkan laju pertumbuhan PDRB perkapita harga berlaku dengan tahun dasar 2008, diperoleh nilai pendapatan perkapita sebesar Rp. 14,1 juta. Selanjutnya, bila diasumsikan bahwa kurs mata uang dollar adalah Rp. 9.000,00 maka nilai pendapatan perkapita Kabupaten Sijunjung untuk tahun 2010 diperkirakan sekitar US \$ 1.532 atau petani memperoleh pendapatan sekitar Rp 40.000,00 per hari.

Banyak faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani karet di Kabupaten Sijunjung seperti yang telah dijelaskan, namun belum diketahui secara pasti faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet tersebut. Berdasarkan fenomena pertanian karet yang terjadi di Kabupaten ini maka peneliti tertarik untuk membahas hal-hal yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan para petani karet sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Dimana variabel-variabel yang digunakan adalah luas lahan, jumlah produksi, tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer dapat diperoleh dengan cara survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinil. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner. Dan juga menggunakan data silang tempat (*cross section*) adalah data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu yang digunakan untuk mengamati respon dalam periode yang sama, sehingga variasi terjadinya adalah antar pengamatan.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penentuan sampel penelitian, peneliti berpedoman pada rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10% atau 0,1

Cara pengambilan sampel yang ditempuh menggunakan teknik *random sampling* yaitu cara pengambilan/ pemilihan sampel secara pilihan random, sembarang tanpa pandang bulu. Dalam *random sampling* ini setiap anggota dari populasi mempunyai kemungkinan dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Santoso, 2001).

C. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS), dan untuk memudahkan dalam pengelolaan data maka alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah aplikasi statistik.

1. Analisis Regresi

Sesuai ilmu ekonometrik yang dikemukakan oleh Gujarati (2012), maka fungsi tersebut dapat diturunkan menjadi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

keterangan:

- Y = Pendapatan Petani
- β_0 = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien
- X_1 = Variabel Luas Lahan
- X_2 = Variabel Jumlah Produksi
- X_3 = Variabel Pendidikan
- X_4 = Variabel Kebijakan Pemerintah
- μ = Error Term

2. Pengujian Model

1. R^2 (Koefisien Determinasi) menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel penjelas X. Angka R^2 yang diperoleh digunakan untuk melihat kekuatan variabel independen menjelaskan variabel dependen.
2. Overall test (F-test) dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dengan nilai F-tabel yang dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Jika F-hitung > F-tabel, maka seluruh variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat.
3. Partial test (t-test), dilakukan dengan cara membandingkan nilai T-hitung yang diperoleh dengan nilai T-tabel yang dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Jika T-hitung > T-tabel, maka secara partial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, Uji linieritas, uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji otokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila lulus uji asumsi klasik yang berarti bahwa data linier, terdistribusi normal, bebas dari gejala multikol, bebas heteroskedastisitas dan bebas dari otokorelasi. (Suliyanto, 2011).

4. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini merupakan variabel terikat, dimana besaran variabelnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan petani karet di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

2. Variabel Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel bebas, dimana perubahannya dianggap mempengaruhi perubahan variabel dependen. Yang menjadi variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah :

1. Luas Lahan
Luas lahan dihitung dari bagaimanakah status kepemilikan lahan, apakah milik sendiri atau disewa (Ha).
2. Jumlah Produksi
Jumlah produksi dihitung dari berpakah jumlah produksi karet setiap kali panen (Ton).
3. Pendidikan
Pendidikan dihitung dari pendidikan akhir yang ditempuh oleh responden
4. Kebijakan Pemerintah
Kebijakan pemerintah dihitung dari apakah petani karet pernah mendapat bantuan pertanian dan penyuluhan tentang pertanian dari pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal yang dapat dideteksi dengan metode Jarque-Bera (JB Test). Jika nilai Jarque-Bera (JB Test) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi normal. Berdasarkan perhitungan nilai statistik Jarque-Bera (JB Test) diperoleh angka sebesar 24,72 sedangkan nilai X^2 tabel adalah 119,870, maka nilai residual terstandarisasi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik dengan cara mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai Predicted Standarized dan sumbu vertikal menggambarkan nilai Residual Studentized. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang pasti sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang diperoleh. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian data pada masing-masing variabel diperoleh nilai VIF dibawah 10 sehingga tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi ini dapat dilakukan dengan melihat keadaan nilai Durbin Watson (DW test) dari hasil perhitungan. Pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson yakni bila DW terletak antara batas atas upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0 berarti tidak ada autokorelasi. Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 1,966. Karena DW terletak antara batas atas du (1,758) dan batas bawah 4-du (2,242) maka model penelitian bebas autokorelasi.

Uji Linearitas

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji Linearitas adalah metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai prediksi terstandarisasi sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual terstandarisasi. Dari hasil pengujian diperoleh grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu regression standarized residual sehingga model regresi layak untuk analisis lebih lanjut.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Limo Koto

Berdasarkan penemuan empiris diperoleh bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan. Hal ini disebabkan karena sudah optimalnya pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh petani. Pemakaian jumlah pupuk yang optimal, pemeliharaan tanaman karet secara berkelanjutan dari awal penanaman sampai proses panen berlangsung dan pemberantasan hama atau penyakit pada karet sehingga dapat terjaganya kualitas karet yang mampu meningkatkan produksi karet, serta peningkatan harga beli karet yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh petani karet.

Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Limo Koto

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan. Hal ini dikarenakan bahwa dengan jumlah lahan yang luas digunakan untuk menanam karet telah sepenuhnya menghasilkan produksi karet yang lebih banyak. Berdasarkan penelitian lapangan ada banyak cara yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan hasil produksi diantaranya adalah penyediaan benih dan bibit unggul melalui pembenahan dan peningkatan kapasitas pembibitan, pembinaan petani penangkar, pengendalian hama terpadu melalui perbaikan pola tanam dan pengamatan serangan hama pengganggu serta penerapan pemupukan berimbang dengan menyertakan pupuk organik dan pupuk biologi.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Limo Koto

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa memang pada kenyataannya tinggi rendahnya pendidikan petani karet tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani karet tersebut. Dari wawancara langsung dengan petani karet diketahui bahwa pada umumnya pendidikan petani karet hanya tamatan SD saja dan mereka mendapatkan ilmu bertani secara otodidak hanya belajar melalui orang tua mereka yang dahulunya juga bekerja sebagai petani karet. Selanjutnya responden yang tamatan SMA dan tamatan Kuliah belum mampu untuk menguasai dan mengembangkan ilmu dan teknologi tentang pertanian sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Nagari Limo Koto.

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Karet di Limo Koto

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa kebijakan pemerintah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini karena pada kenyataannya ada atau tidaknya kebijakan pemerintah tidak menjadi penentu besar kecilnya pendapatan petani karet. Dari wawancara langsung dengan petani karet diketahui bahwa pada umumnya tidak semua petani dapat merasakan bantuan pertanian seperti pupuk, benih dan alat-alat pertanian yang diberikan oleh pemerintah. Sedangkan menurut Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura Dan Perkebunan Kabupaten Sijunjung, telah banyak kebijakan yang dilaksanakan untuk mengembangkan pertanian diantaranya dalam upaya peningkatan produktivitas dan mutu produksi melalui penyediaan bibit unggul, penerapan teknologi, pengawasan dan sebagainya. Namun belum berhasilnya kebijakan tersebut juga disebabkan oleh petani itu sendiri seperti belum mampu untuk menggunakan teknologi pada alat-alat pertanian sehingga tidak bisa dimanfaatkan.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan empiris dari penelitian ini implikasi kebijakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani karet adalah mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada seperti lahan tidur atau lahan kosong sehingga menjadi lebih produktif. Selain itu, jumlah produksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet. Implikasi kebijakan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan jumlah produksi melalui pemeliharaan, penyiangan, penggunaan pupuk teratur serta pemilihan bibit unggul. Sedangkan kebijakan pemerintah belum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga kedepannya diharapkan peran pemerintah harus benar-benar tepat dan sesuai dengan harapan dan keinginan petani.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Nagari Limo Koto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif antara luas lahan terhadap pendapatan yang artinya semakin besar luas lahan yang diolah oleh petani maka akan semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh petani.
2. Adanya pengaruh positif antara jumlah produksi dengan jumlah pendapatan artinya semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan oleh petani maka pendapatan akan semakin tinggi pula.
3. Adanya pengaruh negatif antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan, pengaruh variabel pendidikan tersebut tidak signifikan terhadap pendapatan.
4. Adanya pengaruh variabel kebijakan pemerintah terhadap variabel pendapatan dan tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi besarnya kecilnya pendapatan petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario. 2010. Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Manajemen Dalam Pertanian, RBI, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Statistik Indonesia 2013. Jakarta.
- _____. 2012. Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota 2012. Sumbar.
- Cahyani, Indah. 2010. Analisis Pendapatan Pada Petani Padi Sawah Terhadap Kesejahteraan di Kecamatan Perbaungan. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Daniel, Muchtar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.
- Emasari, Yulia. 2014. Studi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kenagarian Ranah Pantai Cermin. Jurnal. Solok, Agustus 2014: 1 – 6
- FAO. 2013. FAOSTAT. United Nation: Food and Agriculture Organization
- Fatahuddin, Risna. 2010. Respon Petani Padi Terhadap Penerapan Teknologi Pertanian. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Gujarati, Damodar N. Porter, Dawn c. 2009. Dasar-dasar Ekonometrika, buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hernanto, Fadholi. 2004. Ilmu Usahatani, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Jhingan, M.L. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, Rini. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Huta Tonga. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Mosher, A.T. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: C.V. Yasaguna.
- Mubyarto. 2012. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Phahlevi, Rico. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Purba, Teddy. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi di Indonesia Periode 2008-2012. Jember: Universitas Jember.
- Salvatore, D. 2006. International Economics, Eight Edition, Wiley. Sastraatmadja, Entang. 2006. Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan dan Strategi, Jakarta: Angkasa.
- Soekartawi. 2007. Pengantar Agroindustri. Rajagrafindo Pustaka, Jakarta.
- Sonita, Adria. 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, Padang. Universitas Negeri Padang.
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT Refika Aditama, Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Todaro, MP dan Smith, Stephen C, 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Pambudy. 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi (Studi kasus di Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Ekonomi, Vol. 2, Nomor 2.
- Widodo, Sri. 2002. Optimasi penerapan Teknologi pada usahatani untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. Guru Besar Fakultas Pertanian. Universitas Gajah Mada.
- Wulandari. 2013. Kondisi sosial ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Pallangga. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.